

Pengaruh Fluktuasi Kurs Mata Uang terhadap Harga Saham PT. Bank Central Asia, Tbk di Indonesia

The Effect of Currency Exchange Rate Fluctuations on PT. Bank Central Asia, Tbk in Indonesia

Sheila Chairunnisa & Ahmad Prayudi*

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar (kurs) terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Indonesia pada tahun 2018 dan menemukan seberapa besar faktor tersebut berpengaruh. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik asosiatif dan regresi linier sederhana. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah harga kurs dan saham PT. Bank Central Asia, Tbk dalam periode bulanan sepanjang tahun 2018. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dokumen yang bersumber dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) untuk serta situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk harga saham. Hasil yang diperoleh dalam menunjukkan nilai signifikan (sig) sebesar XXX dengan probabilitas sebesar 0,05. Nilai sig yang lebih kecil daro probabilitas ini menunjukkan bahwa ada pengaruh fluktuasi kurs mata uang terhadap harga saham. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah fluktuasi kurs mata uang dapat mempengaruhi harga saham sebesar XX%

Kata Kunci: Kurs; Harga Saham; Manajemen Keuangan

Abstract

This research was conducted to measure the exchange rate (exchange rate) against stock prices at PT. Bank Central Asia, Tbk in Indonesia in 2018 and to find how much these factors have an effect. The research method used was quantitative with associative techniques and simple linear regression. The sample in this study is the exchange rate and shares of PT. Bank Central Asia, Tbk in the monthly period throughout 2018. Data observation techniques are carried out using document observation techniques sourced from official website of Bank Indonesia (www.bi.go.id) as well as the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) for the share price. The results obtained show a significant value (sig) of XXX with a probability of The value of this value which is smaller than this probability indicates that there is an effect of currency exchange fluctuations on stock prices. Therefore, H0 is rejected and H1 is accepted. The conclusion of this study is that currency exchange rate fluctuations can affect stock prices by XX%.

Keywords: Exchange Rate; Stock Price; Financial Management

How to Cite: Chairunnisa, S., & Prayudi, A. (2022). Pengaruh Fluktuasi Kurs Mata Uang terhadap Harga Saham Pt. Bank Central Asia, Tbk di Indonesia. *Economics, Business and Management Science Journal*, 2(2) 2022: 108-116,

*E-mail: ahmadprayudi@staff.uma.ac.id



PENDAHULUAN

Dalam setiap negara di dunia, pasti terdapat sejenis eleme atau bisa dikatakan unsur di dalamnya. Apakah unsurnya? Itu adalah masyarakat maupumn pemerintahan itu sendiri. Dan setiap unseur appaun di dunia ini pasti mempunyai tugas yang harus di jalankan nya. Terlebih dalam kegiatan ekonomi. Seperti yang kita ketahui, ekonomi itu penting dalam suatu negara. Pada saat dalam menjalankan kegiatan perekonomian seperti kegiatan produksi, konsumsi, distribusi dan investasi, harus benar-benar dijalankan dan disesuaikan dengan fungsi masing-masing yang dilaksanakan jika tidak ingin terjadi krisis yang berdampak pada kehancuran negara tersebut. Salah satu kegiatan yang terdapat dalam perekonomian adalah kegiatan investasi. Tidak bisa kita hindari lagi bahwa kegiatan investasi di dalam Pasar Modal juga mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi dan sedang populer saat ini menjadi pilihan alternatif bahkan menjadi pilihan utama untuk berinvestasi bagi sebagian kalangan masyarakat. Pasar modal adalah bentuk pasar keuangan untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas atau lembar-lembar saham atau obligasi (Pratama, 2022; Pandiangan et al., 2022).

Pasar modal ini meeruapakan hal sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal mempunyai fungsi, yaitu yang pertama bisa sebagai tempat untuk mendapatkan modal dana bagi perusahaan yang membutuhkan dari investor. Pasar modal juga salah satu pilihan alternatif investasi yang dapat menghasilkan keuntungan optimal bagi investor. Investasi dapat diartikan secara singkat sebagai tempat untuk menempatkan suatu dana dalam suatu periode tertentu atau suatu waktu tertentu dengan pengharapan kita akan memperoleh return atau pengembalian yang lebih besar dari dana awal yang kita tempatkan itu. Investasi saham memiliki tinglkat resiko yang tinggi jika di dibandingkan dengan jenis investasi yang lain seperti obligasi, reksa dana, deposito, dan tabungan. Investasi sebenarnya adalah penundaan npemakaian dana untuk konsumsi atau hal lain sejenis di masa sekarang untuk mendapatkan dana atau uang atau pengembalian lebih di masa depan. Bisanya, investasi dengan resiko lebih tinggi berarti tingkat pengembalian yang lebih besar pula. Maksudnya, semakin tinggi resiko suatu kesempatan investasi pastinya tinggi juga pengembalian (return) yang diisyaratkan oleh investor (Anggraini & Jogianto, 2000).

Salah satu hal yang perlu dan penting kita perhatikan dalam kegiatan ekonomi apalagi kegiatan investasi adalah kurs mata uang. Nilai tukar atau kurs ini sangat penting karena bisa menjadi indicator dari berbagai aspek luas dalam hal perekonomian negara. Yang saat ini terjadi adalah perkembangan sistem perekonomian kearah yang lebih luas dan terbuka antar negara.

Nilai tukar punya peran penting dalam perdagangan di suatu negara, kurs adalah hal krusial bagi pelaku pasar bebas di dunia. Kestabilan kurs bisa dilihat dari dua pemahaman yaitu pertama stabil atau tidaknya harga barang dan jasa yang ada di dalam negri itu sendiri. Hal ini bisa tercermin dari angka inflasi. Selanjutnya dari naik dan turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar dan inflasi dapat mempengaruhi pengembalian dan tingkat keuntungan. Nilai tukar dan inflasi yang bisa mendorong pergerakan iklim investasi secara langsung maupun mengangkat perekonomian negara secara besar atau makro karena Investor dalam dan luar negri ini memberikan keuntungan mereka sendiri dan juga Negara (Arnita et al., 2021; Lilinesia, 2021).

Perubahan kurs valas (yang diwakili oleh US\$) juga akan memberikan dampak pada pasar modal. Apabila kurs valas menguat, maka investor akan menjual sebagian atau semua saham yang mereka punya untuk dialihkan ke valas lalu bisa diinvestasikan ke berbagai tempat lain sebagai tabungan lalu harga akan turun. Sebaliknya, jika tiba kurs valas ini melemah, investor akan ramai investasi saham dengan membeli mata uang domestik, sehingga berakibat harga saham naik. Variable kurs valas atau Exchange rate akan berpengaruh langsung berupa naiknya harga ekspor maupun impor di dalam negeri.

Pada tahun 2008, ada krisis ekonomi yang melanda banyak negara di dunia, termasuk juga Indonesia. Jumlah htang swasta tahun 2008 mencapai sebesar 73.606 juta US Dollar (US\$) di tahun 2009 dan terus saja naik hingga tahun 2010 menembus angka 83.789 juta US\$ (Kementerian



Keuangan dan Bank Indonesia, 2015). Ditambah pada tahun 2018 kemarin kurs terdepresiasi mencapai angka yang cukup fantastis karena diiringi dengan peristiwa yang cukup besar pula di dunia yakin dua Negara adidaya dengan perekonomian terkuat sedang berperang. Seperti yang kita ketahui, tahun 2018 menjadi awal mula terjadinya perang dagang antara Negara adidaya di dunia yang menyebabkan gejolak kurs yang dirasakan hampir seluruh besar wilayah dunia. Indonesia adalah salah satu yang terkena dampaknya.

Selain dari tingginya hutang luar negeri, kondisi per investasian di Indonesia juga dipengaruhi kondisi ekonomi makro. Salah satu factor ekonomi maksro yang sangat penting dan berpengaruh ke likuiditas perusahaan adalah Nilai tukar rupiah. Karena perusahaan yang memiliki hutang luar negri harus menediakan pembayaran dengan mata uang asing dalam jumlah banyak. Melemahnya nilai tukar terhadap harga saham ini bisa saja terjadi, sangat mungkin malah. Mengingat ada begitu banyak perusahaahn *go public* di BEI yang mempunyai hutang luar negeri (Cahya, , 2015). Faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga-harga saham, seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Sehingga jikalau keadaan nilai tukar buruk, maka besar kemungkinan refleksi dari indeks harga saham akan turun (Bodie, et al., 2007; Ang, 1997). Perubahan nilai tukar sendiri menjadi factor yang sangat di perhatikan seorang investor kalua ingin berinvestasi di pasar modal karena kebanyakan mereka mengincar *capital gain* (Nurhakim, 2010).

Membahas tentang kegiatan ekonomi yaitu investasi, selain Pasar modal, masyarakat juga mempunyai pilihan tempat untuk berinvestasi lainnya yaitu pada dunia perbankan. Seperti yang kita ketahui dari dulu hingga saat ini dunia perbankan seakan tidak ada matinya dan berkembang sangat pesat. Saat ini, perbankan di Indonesia bukan hanya sekedar bank saja, namun perusahaan perbankan juga mengembangkan kiprahnya ke dunia investasi pada Pasar modal dengan menjadi perusahaan yang terbuka atau biasa disebut *Go Public*. Dalam hal investasi, masyarakat layaknya masih mempercayakannya pada dunia perbankan terlihat dari harga-harga saham perusahaan Perbankan yang menduduki peringkat harga saham yang tinggi pada list harga saham di BEI. Dari sekian banyak pilihan perusaahn di bidang yang lainnya di Indonesia, harga saham perusahaan-perusahaan di bidang perbankan tetap menduduki peringkat atas jika dilihat pada daftar harga pada Bursa Efek Indonesia walau sudah banyak kejadian yang menerpa Indonesia. Dari sekian banyak bank – bank yang menguasai perekonomian Indonesia, Bank Central Asia, Tbk merupakan bank yang masih eksis terus maju walaupun dilanda masalah ekonomi dunia. Seperti bisa kita lihat di bawah ini adalah beberapa contoh bank yang mempunyai market capt terbesar di Indonesia.

Penelitian mengenai kurs mempengaruhi harga saham pernah dilakukan oleh De Jesus & Tita (2018), tentang pengaruh kurs rupiah terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Hasil perhitungan koefisien korelasi dalam skripsi tersebut diperoleh bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki hubungan dengan IHSG dan berdasarkan uji statistik dibuktikan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dengan IHSG memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian arah hubungan antara hubungan tersebut adalah hubungan negatif. Hasil perhitungan koefisin regresi diperoleh bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki hubungan yang berlawanan dengan IHSG. Berdasarkan uji statistik, nilai tukar rupiah ternyata dibuktikan mempengaruhi IHSG secara sinifikan. Penelitian tersebut dilakukan pada periode tahun amatan 2000 – 2001 dimana bangsa Indonesia telah menetapkan sistem kurs bebas mengambangdan telah memasuki post crisis. Mwskipun demikian diperlukan penelitian yang lebih lanjut dimana situasi Indonesia masih dalam kondisi yang belum stabil baik situasi politik, ekonomi maupun sosial.

Kemudian penelitian juga pernah dilakukan oleh Diponegoro (2018) tentang pengaruh inflasi dan kurs rupiah terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Thaun 2007 – 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham di BEI tahun 2007 – 2012 baik secara parsial maupun simultan. Nilai R^2 yaitu sebesar 0,45 yang berarti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini menjelaskan 45% variabel terikat dan 55% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Dewi (2016) tentang pengaruh pelemahan nilai tukar rupiah terhadap harga saham sektoral pada indeks LQ45 di BEI. Hasil uji T pada skripsi tersebut menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan harga saham pada semua sektor

perusahaan yang diteliti pada waktu sebelum pelemahan nilai tukar rupiah dan pada saat pelemahan nilai tukar rupiah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ditolak dan diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan harga saham perusahaan LQ45 pada sektor aneka industri pada saat sebelum terjadi pelemahan nilai tukar rupiah lebih besar dibandingkan pada saat terjadinya pelemahan nilai tukar rupiah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Asosiatif. Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2014). Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel kurs mata uang berpengaruh atau tidak terhadap harga saham. Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Indonesia Stock Exchange Jln. SM Raja, Medan.

Berdasarkan cara pengumpulan dan sumbernya, data pada penelitian ini menggunakan data jenis sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, atau dapat disebut data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain untuk tujuan tertentu bukan demi keperluan riset yang secara spesifik sedang dilakukan dalam penelitian ini (Suryani dan Hedryadi, 2015). Oleh karena itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah website penyedia laporan saham, buku-buku, jurnal, dan artikel yang digunakan sebagai penunjang penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan harga saham pada PT. Bank Central Asia di Indonesia yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018.

Variabel Penelitian, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasional variabel penelitian berarti menjabarkan variabel/sub-variabel menjadi konsep, dimensi, indikator, dan lain-lain untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Variabel penelitian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah: peramalan penjualan atau permintaan dan perencanaan produksi (Sugiyono, 2014).

Variabel Independen, Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, Kurs Rp/US\$ merupakan variabel independen (X). Kurs Rp/US\$ adalah perbandingan antara nilai mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, yang diukur dengan rata-rata nilai tengah antara kurs jual dan kurs beli, dalam perhitungan per hari.

Variabel Dependen, Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, harga saham perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk terdaftar di BEI sebagai variabel dependen (Y).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dokumen. Observasi dokumen adalah teknik mengamati dan mengambil data dari catatan berupa teks, karya tulis, cerita, ataupun jenis dokumen lainnya yang terverifikasi dan mengandung informasi di dalamnya (Yusuf, 2016). Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sumber pendukung lainnya seperti artikel, jurnal, dan sebagainya.

Adapun tahap – tahap observasi dokumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Melihat harga saham perusahaan yang di cari nilai rata – ratanya per bulan selama setahun (menjadi 12 bulan) dari data yang dikeluarkan setiap hari operasional Bursa Efek Indonesia (Senin – Jumat) selama periode tahun 2018.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka pada penelitian ini hanya terdapat 1 pengujian hipotesis. Kemudian teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu :

Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi sangat banyak digunakan dalam berbagai penelitian ekonomi, manajemen, psikologi, kesehatan, pertanian, dan lain – lain. Selain mudah dimengerti, analisis regresi juga mudah digunakan dan diaplikasikan. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Misalnya melihat pengaruh motivasi terhadap kinerja atau pengaruh kepuasan terhadap loyalitas (Situmorang et al., 2008). Penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk melihat pengaruh fluktuasi kurs terhadap harga saham.

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi dengan data bentuk lonceng. Data yang baik adalah yang mempunyai data distribusi normal, yakni distribusi yang tidak menceng ke kiri atau ke kanan,

Uji Heteroskedastisitas. Analisis regresi bertujuan untuk melihat seberapa besar peranan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam persamaan regresi pasti memunculkan residu. Residu yaitu variabel – variabel lain yang terlibat akan tetapi tidak termuat daalm model sehinggareside adalah variabel tidak diketahui sehingga diasumsikan bersifat secara acak. Karena diasumsikan acak, maka besarnya residu tidak terikat dengan besarnya nilai prediksi. Uji heteroskedastisitas juga pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. alat untuk mengujinya bisa dibagi dua menggunakan grafik atau analisi residual yang berupa statistik.

Uji Autokorelasi. Istilah autokorelasi dapat didefenisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deret waktu) atau ruang (seperi dalam data *cross-section*).

Asumsi multikolinieritas tidak perlu diterapkan dalam penelitian ini disebabkan karena multikolinieritas adalah asumsi terjadinya hubungan yang tepat antarvariabel bebas di dalam regresi linier. Oleh karena regresi sederhana hanya mempunyai satu buah variabel bebas, maka regresi linier sederhana bebas dari multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi sangat banyak digunakan dalam berbagai penelitian seperti ekonomi, manajemen, pertanian, dll. Selain mudah diguakan, analisis regresi juga mudah dimengerti dan diaplikasikan. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh satu variable independen (variable X) terhadap satu variable dependen (variable Y)

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,759a	,576	,533	971,07526

Predictors: (Constant), Kurs

Pada model terlihat R = 0.759 berarti hubungan (*Relation*) antara fluktuasi kurs dan harga saham sebesar 76,9%, artinya hubungannya erat. Semakin besar R berarti hubungan semakin erat.



R Square sebesar 0.576% variable harga saham dapat dijelaskan oleh fluktuasi kurs, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh factor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Standart Error of Estimate artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Standart Error of Estimate juga bias disebut standar deviasi. Dalam contoh Standart Error of Estimate adalah 971. Semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

Untuk output anova tidak dibaca karena uji F (Anova) dilakukan untuk melihat pengaruh simultan dari beberapa variable independen terhadap variable dependen.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana

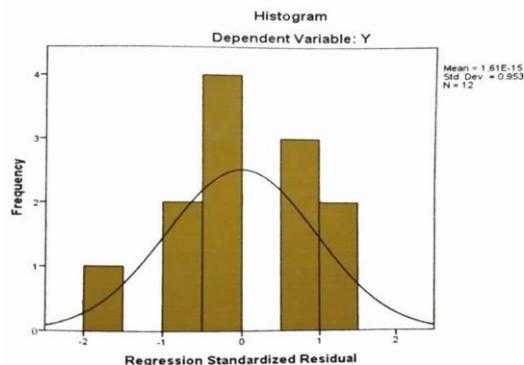
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52762,908	7918,483		6,663	,000
1			-,759		
Kurs	-2,048	,556		-3,683	,004

a. Dependent variable: Saham

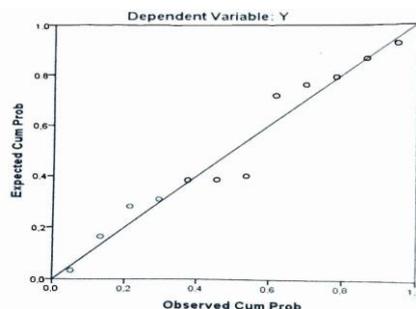
Pada tabel 2. terlihat nilai signifikan adalah 0.000 (lebih kecil dari 0.05) berarti fluktuasi kurs berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis data penelitian sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria BLUE (best, liniern unbiased dan efficient estimator)

Uji Normalitas. Uji normalitas menurut Ghozali (2016) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika Normal Probability Plot diperoleh plot yang mengikuti garis diagonal 45 derajat. Berdasarkan gambar di bawah, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Kemudian digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah benar data berdistribusi normal. Diperoleh hasil nilai signifikasnsi 0,812 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai error terdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

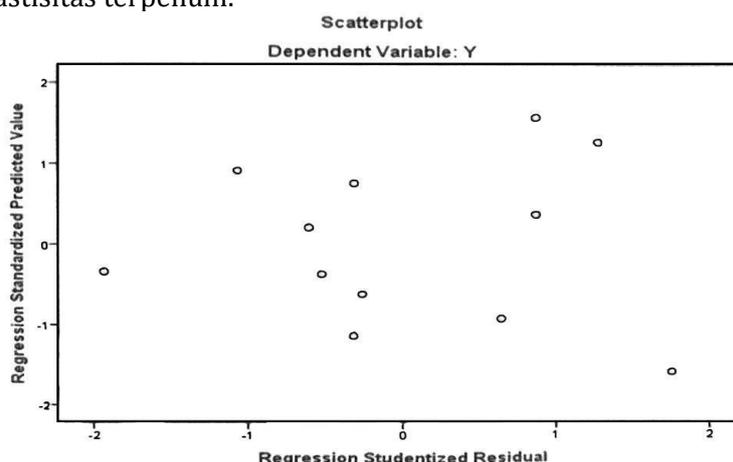
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	925,88392831
	Absolute	,184
Most Extreme Differences	Positive	,184
	Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		,636
Asymp. Sig. (2-tailed)		,813

a. Test distribution is Normal.

Gambar 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain, Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grub mempunyai varians yang sama diantara anggota tersebut, Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (Situmorang et al., 2008). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara y cap (y hasil regresi) sebagai sumbu x dengan nilai error sebagai sumbu y. Jika angka tersebar acak, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi, Berdasarkan gambar dibawah dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar acak sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Dari grafik scatterplot yang disajikan, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada

sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data cocok untuk memprediksi apakah kurs berpengaruh pada harga saham PT. Bank Central Asia, Tbk.

Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) Ghazali (2006). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji Dw). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi yaitu : (a) jika $0 < d < dl$ maka tidak ada korelasi positif, (b) jika $dl < d < du$ maka tidak ada korelasi positif, (c) jika $4 - dl < d < 4 - du$ maka tidak ada korelasi negative, (d) jika $4 - du < d < 4 - dl$ maka tidak ada korelasi negative, (e) jika $du < d < 4 - du$ maka tidak ada korelasi positif maupun negative.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,576	,533	971,07526	1,722

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4 dapat dilihat hasilnya bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,722 Nilai $du = 1,3314$.

$$1,3314 < 1,722 < 2,6686$$

Keputusan berarti $du < d < 4 - du$

Berarti keputusan adalah tidak ditolak dengan hipotesis nol = tidak ada autokorelasi Positif atau Negative. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

Pembahasan

Pengaruh Flutuasi Terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Pengaruh Fluktuasi Kurs Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk melalui uji regresi linear sederhana adalah pada model terlihat $R = 0,759$ berarti hubungan (relation) antara fluktuasi kurs dan harga saham sebesar 76,9%. Artinya hubungannya erat. Semakin besar R berarti hubungan semakin erat.

R Square sebesar 0,576 berarti 57,6% variable harga saham dapat dijelaskan oleh fluktuasi kurs sedangkan sisanya yang lain dipengaruhi factor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Pada tabel juga terlihat nilai signifikan adalah 0.000 (lebih kecil dari 0.05) berarti fluktuasi kurs berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dijelaskan juga pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Ni Nyoman Purnama Dewi tentang pengaruh pelemahan nilai tukar rupiah terhadap harga saham sektoral pada indeks LQ45 di BEI. Hasil uji T pada skripsi tersebut menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan harga saham pada semua sector perusahaan yang diteliti pada waktu sebelum pelemahan nilai tukar rupiah dan pada saat pelemahan nilai tukar rupiah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan harga saham perusahaan LQ45 pada sector aneka industry pada saat sebelum terjadi pelemahan nilai tukar rupiah lebih besar dibandingkan pada saat terjadinya pelemahan nilai tukar rupiah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, hubungan (relation) antara fluktuasi kurs dan harga saham sebesar 76, 9%. Artinya hubungannya erat. Ini terlihat dari nilai $R = 0.759$ berarti hubungan (relation) antara fluktuasi kurs dan harga saham sebesar 76, 9%. Semakin besar R berarti hubungan semakin erat. Penelitian ini menunjukkan fluktuasi kurs berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Bank Centrak Asia, Tbk tahun periode 2018. Pada tabel juga terlihat bilai signifikan adalah 0.000 (lebih kecil dari 0.05) berarti fluktuasi kura berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji Normalitas diketahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal terlihat pada gambar 1 yang mana histogram tidak menceng ke kanan ataupun ke kiri. Terlihat juga pada Gambar 2 P- plot terlihat titik bergerak di sepanjang garis diagonal yang menandakan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Heterokedastisitas, data juga terbebas dari heterokedastisitas terlihat pada gambar 3 yang menunjukkan scatterplot tersebar. Berdasarkan Uji Autokorelasi, hasilnya keputusan berarti $du < d < 4 - du$ yang berarti adalah tidak ditolak dengan hipotesis $H_0 =$ tidak ada Autokorelasi Positif atau Negatif. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capitar Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anggraini, W., & Jogiyanto, H. M. (2000). Penelitian tentang Informasi Laba dan Dividen Kas yang dibawa oleh Pengumuman Pemecahan Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 1-12.
- Arnita, V., Aulia, A., Muttaqin, E., & Suryani, S. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada Pt Semen Indonesia Tbk. *Economics, Business and Management Science Journal*, 1(1), 1-5. doi:<https://doi.org/10.34007/ebmsj.v1i1.1>
- Bodie, dkk. (2007). *Invesments Buku I*. Edisi Keenam. Jakarta. Salemba Empat
- Cahya K.N. (2015), Pengaruh Kualitas Layanan, Produk, dan Kewajaran harga Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan pada LnC SKIN CARE Singaraja. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- De Jesus, E. S., & Tita, C. T. (2018). Final Audit Report 2017 CDNIP_Fund TF017708.
- Dewi, N. N. A. P. (2016). Analisis Pengaruh Pelemahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sektoral pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, I., (2006), Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- K Diponegoro, R. Y. (2013). Pengaruh inflasi dan kurs rupiah terhadap harga saham di bursa efek indonesia tahun 2007-2012 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Lilinesia, L. (2021). Analisis Keputusan Pembelian terhadap Lemang Batok Berdasarkan Kemasan, Cita Rasa, dan Harga. *Economics, Business and Management Science Journal*, 1(1), 47-57. doi:<https://doi.org/10.34007/ebmsj.v1i1.14>
- Nurhakim. 2010. Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga, Indeks dan Beta Terhadap Return Saham Jakarta Islamic pada Periode Bullish dan Bearish. Skripsi tidak dipublikasikan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Pandiangan, D., Effendi, I., & Lubis, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank dalam Masa Pandemi Covid 19. *Economics, Business and Management Science Journal*, 2(1), 49-56. doi:<https://doi.org/10.34007/ebmsj.v2i1.228>
- Pratama, K. (2022). Analisis Determinan Harga Saham Syariah pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Periode 2015-2019. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2707-2713. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1216>
- Situmorang, S.H., Dalimunthe, D.M.J., Muda, I., Lufti, M, & Syahyunan. (2008). Analisis Data Penelitian. Terbitan Pertama. Medan : USU Press.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.